

## KARAKTERISTIK KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS VIII DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Alika Mutiara<sup>1</sup>, Luvy Sylviana Zanthi<sup>2</sup>, Aflich Yusnita Fitrianna<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP YAS Sindangkerta, Jl. Balong, Sindangkerta, Indonesia

<sup>2,3</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup>alikaMutiaara@student.ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup>lszanthi@gmail.com, <sup>3</sup>aflichyf@ikipsiliwangi.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received Mar 1, 2023

Revised Apr 14, 2023

Accepted Nov 21, 2023

#### Keywords:

Mathematic Creative Thinking  
Ability;  
SPLDV

### ABSTRACT

*Being able to think creatively is crucial for kids since creativity is required to address difficulties. The purpose of this research was to find out the characteristics of creative thinking ability of high school students in relation to a two-variable linear equation system. This study was conducted in a high school in West Bandung district, and one class, namely class VIII B, with 23 students participated in the study. The method used in this study is a descriptive qualitative method. This study used test instruments and non-test instruments in the form of questions and interviews. The effects confirmed that students have been able to resolve questions based on only two indicators of creative thinking ability, ie. fluency 55.32% and flexibility 68%, and students could not solve tasks based on news indicators one 14.44%. Based on the results of the interviews, this resulted in students who generally could not work and solve questions with their own answers or thoughts, but only procedurally followed the SPLDV problem solving method.*

#### Corresponding Author:

Alika Mutiara,  
SMP YAS Sindangkerta  
Kab. Bandung Barat, Indonesia  
alikaMutiaara@student.ikipsiliwangi.ac.id

Kemampuan berpikir kreatif matematis sangat penting bagi peserta didik karena kreativitas diperlukan untuk memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif siswa SMP pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Studi ini dilakukan di salah satu SMP di kabupaten Bandung Barat, dan subjeknya terdiri dari 23 siswa di kelas VIII B. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen tes serta instrumen non tes, yaitu soal dan tanya jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa hanya mampu menyelesaikan soal berdasarkan dua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, yaitu fluency 55,32% dan flexibility 44,68%. Mereka juga tidak mampu menyelesaikan soal berdasarkan indikator novelty, yang sebesar 14,44%. Berdasarkan hasil wawancara, ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan soal berdasarkan indikator novelty.

### How to cite:

Mutiara, A., Zanthi, L. S., & Fitrianna, A. Y. (2023). Karakteristik kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII di kabupaten Bandung Barat. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (6), 2281-2294.

## PENDAHULUAN

Menurut Satria (2019), pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong kinerja siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Siagian (2016), matematika adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang memainkan peran penting

dalam perkembangan matematika, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Matematika juga digunakan sebagai alat bantu dalam pengembangan matematika. Irawan dan Daeka (2015) menyatakan bahwa pendidikan penalaran dan logika mencakup lebih dari hanya belajar menghitung dan angka.

Matematika adalah bidang yang penuh dengan masalah, jadi untuk menyelesaikannya diperlukan ketenangan pikiran dan keahlian (Marliana dan Hakim, 2015). Matematika sangat penting untuk bisnis, keuangan, kesehatan, dan pertahanan negara. Karena materi matematika sangat abstrak, banyak siswa kesulitan memahami dan menyelesaikan soal matematika. Bermatematika. Matematika merupakan ilmu deduktif sebab pada proses mencari kebenaran wajib dibuktikan menggunakan teorema, sifat-sifat serta asumsi selesainya dibuktikan. Matematika pula ialah ilmu pengetahuan yang diperoleh menggunakan logika yang menggunakan kata definisi menggunakan cermat, kentara serta akurat. Pendahuluan menyajikan tujuan penelitian yang dinyatakan dan hubungannya dengan pekerjaan sebelumnya dilapangan, tidak perlu meninjau literatur secara ekstensif. Hanya menggunakan referensi yang diperlukan untuk memberi pembaca latar belakang yang paling menonjol untuk memahami dan menghargai tujuan serta hasil penelitian ini, tanpa mengacu pada publikasi sebelumnya tentang masalah ini.

Matematika dianggap sangat penting dalam pendidikan global, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah jam yang diberikan pada mata pelajaran matematika lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Fakta bahwa matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran utama yang terlibat dalam ujian dalam proses mengangkat siswa ke tingkat yang tinggi adalah bukti lain bahwa matematika sangat penting. Ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa matematika sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan mengingat betapa pentingnya matematika bagi manusia, seorang pendidik harus memberikan instruksi yang mendorong siswa untuk menjadi lebih suka dan belajar matematika. Tidak diragukan lagi, hal ini dapat dicapai dengan memasukkan inovasi yang menarik ke dalam proses belajarnya. Memanfaatkan kecanggihan saat kita hidup di zaman yang semakin canggih. Dengan zaman yang semakin canggih, alangkah baiknya memanfaatkan kecanggihan tersebut dengan menciptakan inovasi dan kreasi yang menarik dan menyenangkan melalui pengembangan bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi dengan menggunakan teknologi. Peneliti memakai indikator kepandaian kreatif berdasarkan Silver (Mulyaningsih, 2018) yang beropini bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu:

**Tabel 1.** Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator Berpikir Kreatif	Kemampuan Siswa
Kefasihan	Peserta didik bisa menyelesaikan tugas dengan memberikan berbagai macam jawaban.
Fleksibilitas	Peserta didik tidak hanya mampu menyelesaikan problem dengan satu metode, tetapi juga mampu menciptakan alternatif pemecahan dari sudut pandang lain.
Kebaruan	Peserta didik bisa memecahkan masalah dengan penyelesaian yang biasanya tidak dimiliki peserta didik lain.

Kepandaian kreatif matematis adalah serangkaian proses yang mencakup memahami masalah, membuat hipotesis dan tebakan tentang masalah tersebut, mencari solusi, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya (Harriman, 2017). Berpikir kreatif adalah proses yang berusaha menghasilkan ide baru. Penulis menyimpulkan dari kutipan tersebut bahwa berpikir kreatif ialah kemampuan untuk menghasilkan ide dan perspektif baru berdasarkan data atau

masalah. Pemecahan masalah dan berpikir kreatif sangat berkaitan. Seseorang yang mempunyai kepandaian kreatif tidak hanya mampu menuntaskan persoalan rutin, tetapi pula melihat banyak sekali cara buat menuntaskan persoalan tadi. Kepandaian kreatif artinya bagian yang sangat krusial buat berhasil memecahkan persoalan. Perilaku positif terhadap pemecahan persoalan bisa menaikkan keberhasilan dalam memecahkan persoalan. Berpikir kreatif dapat menaikkan kepositifan seorang sebab tidak putus asa dalam memecahkan persoalan. Oleh karena itu, berpikir kreatif sangat penting untuk keberhasilan pemecahan persoalan.

Pengembangan kepandaian kreatif artinya galat satu penekanan pembelajaran matematika. Melalui kepandaian kreatif peserta didik diperlukan bisa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran matematika yang perlu dikembangkan dan berperan sangat penting pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan dalam menemukan permasalahan sehingga memiliki banyak solusi yang unik.

Berdasarkan ulasan di atas, ciri-ciri berpikir kreatif matematis siswa tersebut adalah kemampuan untuk mengetahui situasi berpikir kreatif peserta didik yang sebenarnya. Dengan bantuan penelitian ini, diharapkan guru dapat mengambil langkah lebih lanjut untuk membuat peserta didik terlibat dalam berpikir kreatif. Salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah yang membutuhkan keterampilan berpikir kreatif. Menyikapi hal tersebut, sebaiknya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kepandaian berpikir kreatif siswa SMP se-Kabupaten Bandung Barat pada materi SPLDV. Tujuan penelitian ini ialah buat menganalisis kepandaian kreatif peserta didik sekolah menengah pertama dengan menggunakan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Tujuan penelitian ini juga untuk mengkaji kesulitan dalam menyelesaikan soal SPLDV yang memuat indikator kemampuan berpikir kreatif.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan 23 siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII B di wilayah Kabupaten Bandung Barat pada tahun pelajaran 2022–2023, di semester gasal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara jelas dan rinci berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah materi SPLDV. Metode pengumpulan data menggunakan soal tes esai yang telah diujikan sebelumnya oleh Sulfaidah (2022). Berdasarkan Hendriana & Soemarmo (2014), rumus persentase yang dipengaruhi oleh rubrik penskoran kemampuan kepandaian berpikir kreatif digunakan untuk mengolah data kepandaian kreatif.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

Sedangkan kriteria ketuntasan keterampilan berpikir kreatif matematis berdasarkan (Siswono, 2018) disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria Kemampuan Kreatif

Nilai	Kriteria
68%-100%	Kreatif
33%-67%	Cukup Kreatif
<33%	Kurang Kreatif

Sesuai pada Tabel dua terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan kreatif akan memperoleh skor 68%-100%, Jika skor peserta didik yang dihasilkan 33%-67% maka memberikan peserta didik relatif kreatif serta bila skor peserta didik masih dibawah 33% dari skor maksimal ideal (SMI = empat) peserta didik termasuk pada kriteria kurang kreatif. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik, semuanya memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun pengkodean subjek penelitian pada tabel tiga adalah sebagai berikut:

**Table 3.** Pengkodean Subjek Penelitian

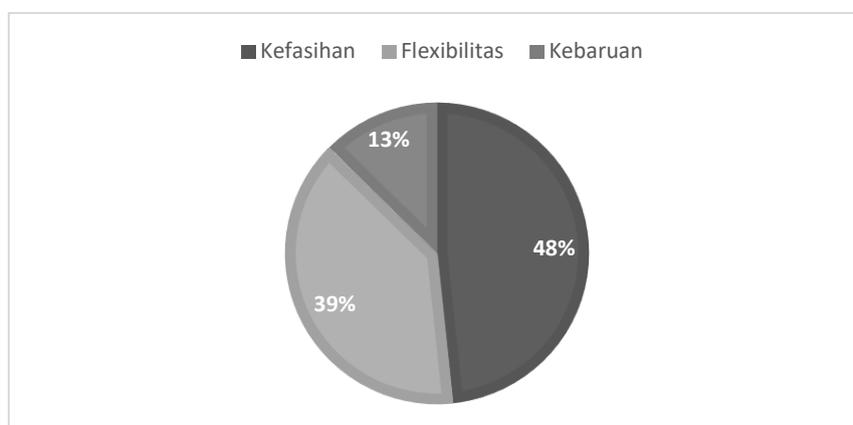
Tipe Kemampuan	Kode Subjek
Kemampuan Tinggi	KT
Kemampuan Sedang	KS
Kemampuan Rendah	KR

Untuk membuat analisis data di bagian ini lebih mudah, setiap kutipan percakapan diberi kode khusus. Subjek tinggi diberi simbol "KT", subjek sedang diberi simbol "KS", dan subjek rendah diberi simbol "KR".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang diperoleh ialah nilai peserta didik yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes deskriptif tiga butir. Ketiga soal tersebut dijawab oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.



**Gambar 1.** Rekapitulasi Sesuai Indikator Kemampuan Peserta Didik

Di gambar satu menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik hanya terdapat 48% peserta didik yang bisa menjawab dan menyelesaikan indikator kefasihan, 39% indikator fleksibilitas, dan 13% pada indikator kebaruan. Dilihat asal kesalahan peserta didik ketika menjawab soal, terlihat bahwa masih ada peserta didik yang tidak tahu perihal soal cerita yang diberikan, peserta didik terbiasa dengan soal langsung membentuk nilai atau angka bukan soal berbentuk cerita, tentunya hal ini bisa menjadi kendala bagi peserta didik dalam menuntaskan permasalahan. Berikut paparan jawaban serta hasil wawancara tes kemampuan atau kepandaian berpikir kreatif matematis topik atau tiga subjek:

**Tabel 4.** Matriks Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Subjek	Ketercapaian Indikator	Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif
Kemampuan Tinggi	<p><i>Fluency</i>, sebab subjek dapat memberikan pembahasan yang tidak selaras dengan menuliskan dua kemungkinan yang berbeda.</p> <p><i>Flexibility</i>, sebab subjek bisa memberikan jawaban dengan cara yang berbeda yaitu dua cara, cara ke satu eliminasi dan cara ke dua substitusi.</p> <p><i>Novelty</i>, sebab teruji dapat mengajukan solusi yang berbeda dari solusi yang sudah ada, yakni. tidak menggunakan metode solusi konvensional, yaitu. eliminasi, substitusi serta grafik.</p>	Tingkat empat atau sangat kreatif ialah bisa menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.
Kemampuan Sedang	<p>Kefasihan, karena subjek bisa memberikan beragam jawaban dengan menuliskan dua macam kemungkinan yang terjadi.</p> <p>Fleksibilitas, sebab subjek bisa menyampaikan jawaban menggunakan aneka macam cara yaitu memakai dua metode, metode ke satu eliminasi dan metode kedua substitusi.</p>	Tingkat tiga (kreatif) yaitu mampu menunjukkan kefasihan dan fleksibilitas.
Kemampuan Rendah	<p>Kefasihan, karena subjek dapat memberikan jawaban yang berbeda dengan menuliskan 2 kemungkinan yang berbeda.</p>	Tingkat satu (kurang kreatif) yaitu mampu menunjukkan kefasihan

Pertama, subjek KT (Kemampuan Tinggi), data yang akan terjadi pekerjaan jawaban peserta didik subjek kemampuan tinggi untuk tes kepandaian kreatif matematis dan wawancara pada soal nomor satu ialah aspek atau indikator *fluency*. Berikut hasil jawaban subjek tinggi buat tes essay kepandaian kreatif matematis peserta didik materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk indikator *fluency* yang ditunjukkan di gambar dua.



**Soal Nomor 2:**  
 Tentukan umur Ifah dan Ucy menggunakan metode pengerjaan yang berbeda! Ifah lebih tua dari Ucy menjadi 44 tahun, dan mereka selisih 8 tahun.

2) Dik: Jumlah Umur : 44 tahun  
 Selisih Umur : 8 tahun  
 Dit: Umur Ifah dan umur Ucy? x dan y?  
 Jwb: cara I eliminasi

$$\begin{array}{r} x+y=44 \\ x-y=8 \quad - \end{array} \quad \begin{array}{r} x+y=44 \\ x-y=8 \quad + \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2y=36 \\ y=18 \end{array} \quad \begin{array}{r} 2x=52 \\ x=26 \end{array}$$

Cara II substitusi

$$\begin{array}{l} x+y=44 \Rightarrow x=44-y \\ x-y=8 \Rightarrow x=8+y \end{array}$$

$$\begin{array}{r} x+y=44 \\ (8+y)+y=44 \end{array} \quad \begin{array}{r} x+y=44 \\ x+18=44 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2y=44-8 \\ y=18 \end{array} \quad \begin{array}{r} x=44-18 \\ x=26 \end{array}$$

Jadi, umur Ucy = 18 Ifah = 26

Gambar 3. Soal Nomor 2 dan Hasil Jawaban Subjek KT

Sesuai jawaban pada gambar tiga Soal Esai nomor 2 Tes Berpikir Kreatif subjek KT, peserta didik menjawab soal dengan baik dan benar. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dengan 2 benar dan jawaban akhir yang sama. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil tes serta berdasarkan hasil wawancara peserta didik tersebut dapat menjelaskan bagaimana mereka dapat menyelesaikan soal dengan metode yang jarang digunakan menggunakan metode yang mengarah pada hasil yang benar. Dengan demikian, hasil tes dan wawancara butir KT bisa menyelesaikan soal dengan benar serta menuntaskan soal dengan banyak metode. Dan data hasil pekerjaan jawaban peserta didik subjek kemampuan tinggi untuk tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan wawancara atau tanya jawab buat soal nomor tiga ialah indikator *novelty*. Berikut adalah hasil jawaban subjek tinggi buat tes essay kemampuan kepandaian kreatif materi SPLDV untuk indikator *novelty* dapat ditunjukkan pada gambar empat.

**Soal Nomor 3:**  
 Tentukan harga satu telur ayam dan satu telur bebek!  
 Nadia membeli empat telur ayam dan tiga telur bebek seharga Rp 17.000,00. Wina membeli tiga telur ayam dan empat telur bebek seharga Rp 18.000,00.

3) Dik: 4 telur ayam dan 3 telur bebek : Rp 17.000  
 3 telur ayam dan 4 telur bebek : Rp 18.000  
 Dit: harga 1 butir  
 Misalnja 4 telur ayam : Rp 6000 3 telur ayam : Rp 6000  
 3 telur bebek : Rp 4000 4 telur bebek : Rp 12.000  
 Rp. 12.000 Rp. 18.000

Maka

$$\frac{Rp. 6000}{4} = Rp. 2000 \quad \frac{Rp. 6000}{3} = Rp. 2000$$

$$\frac{Rp. 9000}{3} = Rp. 3000 \quad \frac{Rp. 12.000}{4} = Rp. 3000$$

Jadi, harga 1 telur ayam adalah Rp. 2000  
 1 telur bebek adalah Rp. 3000

Gambar 4. Soal Nomor 3 dan Hasil Jawaban Subjek KT

Sesuai pembahasan soal essay nomor tiga tes berpikir kreatif KT pada gambar 4, peserta didik menjawab soal dengan benar dan baik, serta menjawab soal lain dengan penyelesaian yang berbeda. Selain itu, untuk pertanyaan nomor tiga dilakukan wawancara mengenai hasil wawancara yaitu peserta didik menjelaskan solusinya dengan baik sehingga peserta didik tersebut menyelesaikannya dengan metodenya sendiri. Sesuai hasil tes soal nomor tiga serta wawancara subjek KT, peserta didik mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan dengan metode penyelesaian baru yang tidak sering digunakan peserta didik lainnya.

Kedua, subjek KS berarti kemampuan atau kemahiran Sedang, dari respon peserta didik tersebut mengerjakan subjek Kecakapan Sedang sampai tes Berpikir Kreatif Matematis dan wawancara sampai soal nomor satu yang merupakan indikator kelancaran. Berikut adalah hasil jawaban subjek sedang untuk tes essay kepandaian berpikir kreatif materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk indikator *fluency* yang ditunjukkan di gambar lima.

1.	Dik : Uang anto = Rp. 162.000
	dibagikan ke setiap anak-anak 4600
	ingin memberikan ke remaja : Rp 6000 x z
	x = anak-anak : Rp. 12000
	y = Remaja
	Dit : Berapa uang anak-anak dan remaja yang dapat diberikan anto sehingga uangnya habis ?
	Penyelesaian :
	a. $x(13) + y(7) = 162.000$
	$6000(13) + 12.000(7) = 162.000$
	$162.000 = 162.000$
	Jadi, 13 orang anak-anak dan 7 orang remaja
	b. $x(9) + y(9) = 162.000$
	$6000(9) + 12.000(9) = 162.000$
	$54.000 + 108.000 = 162.000$
	$162.000 = 162.000$

**Gambar 5.** Hasil Jawaban Subjek KS pada Soal Nomor 1

Berdasarkan pembahasan soal essay nomor 1 pada gambar lima tes kemampuan berpikir kreatif subjek KS, peserta didik mampu menjawab permasalahan soal dengan baik dan benar serta memberikan 2 pilihan jawaban yang berbeda. Selain itu, peserta didik tersebut diwawancarai dan hasil wawancara tersebut, yaitu peserta didik dapat menjelaskan proses penyelesaian soal yang baik dalam ide sendiri dan membedakan pilihan pertama dan kedua dari hasil pekerjaannya. Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat bekerja dengan benar dan memberikan jawaban yang berbeda berdasarkan hasil tes dan wawancara. Sedangkan data hasil tes keterampilan menengah atau sedang serta wawancara keterampilan berpikir kreatif matematis siswa untuk soal nomor 2 yaitu fleksibilitas. Berikut adalah hasil respon item yang dimoderasi pada materi SPLDV tes keterampilan berpikir kreatif essay Indikator Fleksibilitas bisa ditunjukkan di gambar enam.



peserta didik tersebut mengetahui dan memahami maksud dari soal, tetapi tidak dapat memberikan cara penyelesaian baru yang sporadis dipergunakan oleh peserta didik lain.

Ketiga, subjek KR (Kemampuan Rendah), data hasil pekerjaan jawaban peserta didik subjek kemampuan rendah buat tes kepandaian kreatif matematis dan tanya jawab untuk soal nomor satu merupakan indikator *fluency*. Berikut hasil jawaban subjek rendah untuk tes essay kemampuan kepandaian berpikir kreatif materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) buat indikator *fluency* bisa ditunjukkan di gambar delapan.

1. Dik: banyak uang Anton = 162.000  
 diberikan kepada anak-anak dan remaja = 6000  
 memberikan 2 kali lipatnya kepada remaja = 2 = 6000  
 = 12.000  
 dit = kemungkinan-kemungkinan berapa orang anak dan remaja...?  
 penyelesaian =  
 \* misal  $x$  = anak-anak  
 $y$  = remaja  
 • kemungkinan 1  
 $x(7) - y(10) = 162.000$   
 $6000(7) - 12.000 = 62.000$   
 $42.000 + 120.000 =$   
 $162.000 = 162.000$   
 • kemungkinan 2  
 $x(7) - y(9) = 162.000$   
 $6000(9) - 12.000(9) = 162.000$   
 $54.000 - 108.000 = 162.000$   
 $162.000 = 162.000$

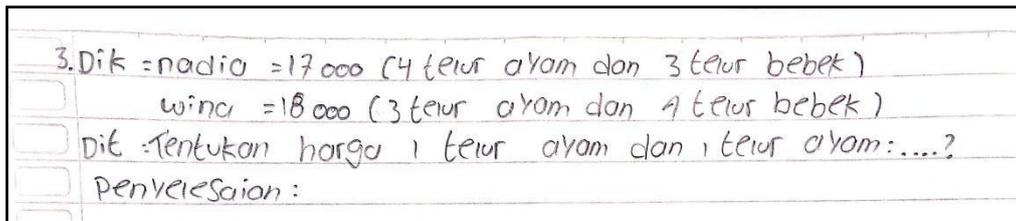
Gambar 8. Hasil Jawaban Subjek KR pada Soal Nomor 1

Gambar delapan pembahasan tes kepandaian kreatif subjek KR untuk soal nomor satu menunjukkan bahwa siswa mengerjakan soal dengan baik, benar, dan teliti, dan dapat memberikan berbagai macam jawaban dengan membuat dua kemungkinan yang tidak sama. Mereka juga dibantu dengan wawancara untuk menceritakan cara mereka menyelesaikan soal tersebut. Namun, data yang akan terjadi dari pekerjaan jawaban subjek kemampuan rendah untuk tes kepandaian kreatif matematis dan tanya jawab untuk soal nomor dua merupakan indikator fleksibel. Gambar sembilan menunjukkan hasil jawaban subjek kemampuan rendah untuk soal essay kepandaian berpikir kreatif menggunakan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

2. Dik = Jumlah umur ifah dan ugy = 44 tahun  
 Selisih umur ifah dan ugy = 8 tahun  
 Dit = umur ifah dan ugy...?  
 Penyelesaian = Jumlah umur - Selisih umur  
 $= 44 - 8$   
 $= 36 \text{ tahun}$

Gambar 9. Hasil Jawaban Subjek KR pada Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar sembilan peserta didik tersebut belum bisa mengerjakan soal secara baik serta benar dan penyelesaian yang dipergunakan belum sempurna. Pada indikator *flexibility* subjek KR kurang mampu menyampaikan pembahasan dengan aneka macam metode dan hasil wawancara peserta didik tadi belum bisa mengungkapkan metode penyelesaian soal serta belum bisa memberikan pembahasan jawaban dengan berbagai metode. Dan data hasil pekerjaan jawaban peserta didik subjek kemampuan rendah untuk tes kepandaian kreatif matematis serta wawancara buat soal nomor tiga yakni indikator *novelty*. Berikut jawaban subjek rendah buat tes essay kemampuan berpikir kreatif materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) buat indikator *flexibility* bisa dicermati di gambar sepuluh.



**Gambar 10.** Hasil Jawaban Subjek KR pada Soal Nomor 3

Berdasarkan gambar sepuluh bisa dilihat pembahasan tes peserta didik untuk kepandaian berpikir kreatif matematis subjek KR buat soal essay nomor tiga, peserta didik tersebut tidak mampu mengerjakan soal dengan tepat hanya bisa menulis kembali soal serta tidak dapat menjawab soal dengan benar serta jelas, dan hasil wawancara terhadap peserta didik tersebut tidak dapat mengemukakan jawaban yang menggunakan metode yang baru atau jarang digunakan oleh peserta didik lainnya.

### **Pembahasan**

Sesuai hasil tes serta wawancara diketahui kriteria kepandaian kreatif pada materi SPLDV peserta didik masih kurang sehingga dalam pengerjaan soal yang sinkron dengan indikator kefasihan, fleksibilitas serta *novelty* menyebabkan kekeliruan. Peserta didik hanya bisa menuntaskan soal berdasarkan dua indikator kemampuan berpikir kreatif saja yakni *fluency*, *flexibility* serta peserta didik belum bisa menuntaskan soal berdasarkan pada indikator kebaruan (*novelty*). Hanya sebagian peserta didik yang subjek kemampuan tinggi yang dapat menuntaskan soal dari ketiga indikator tadi. Asal penelitian yang dilakukan Sulfaidah (2022) indikator terendah ialah kebaruan (*novelty*) serta membuat penyelesaian dalam mengambil kesimpulan diakhir mengakibatkan peserta didik kurang teliti waktu melakukan operasi hitung.

Menurut Mulyaningsih (2018), hasil penelitian meringkas bahwa ketiga subjek kemampuan menggambarkan kepandaian kreatif serta dengan menyajikan indikator kemampuan berpikir kreatif bisa mewakili tingkat kepandaian kreatif yang berbeda. Pembahasan tingkat kepandaian kreatif empat atau sangat kreatif, subjek bisa memunculkan semua indikator kepandaian kreatif secara baik, yakni *fluency*, *flexibility* dan *novelty*. kedua, subjek pada tingkat kepandaian kreatif tiga atau kreatif, bisa memunculkan semua indikator berpikir kreatif yaitu *fluency* serta *flexibility* yang baik waktu memecahkan suatu masalah. Ketiga, subjek di tingkat kepandaian berpikir kreatif satu atau kurang kreatif pada memecahkan suatu problem dapat memunculkan indikator kemampuan berpikir kreatif ialah indikator kefasihan (*fluency*).

Sedangkan menurut Susanti dan Novtiar (2018), kepandaian berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII dalam mengerjakan soal SPLDV. Pertama, *fluency* menjelaskan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, ialah dua peserta didik mencapai indikator tersebut dan tiga peserta didik lainnya belum bisa memenuhi indikator tersebut dengan kinerja yang cukup. Kedua,

kemampuan berpikir kreatif peserta didik mampu memberikan aneka ragam jawaban *flexibility*, artinya tiga peserta didik memenuhi indikator tersebut serta dua peserta didik gagal memenuhi indikator tersebut, sehingga persentase tersebut cukup memenuhi kriteria kemampuan kreatif. Ketiga, kemampuan berpikir kreatif peserta didik mencapai indikator *novelty* karena peserta didik dapat memberikan pembahasan dengan metode sendiri, ialah satu orang memenuhi indikator tersebut sehingga persentase sedang. Serta menurut Candra (2019) hasil tes tertulis dan tanya jawab atau wawancara menunjukkan dua subjek mampu mencapai ketiga aspek berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas serta kebaruan. Sehingga, kemampuan berpikir kreatif nya berada di tingkat keempat atau sangat kreatif, sedangkan satu subjek lainnya hanya bisa memenuhi dua aspek berpikir kreatif merupakan aspek kefasihan serta aspek fleksibilitas, sehingga kepandaian berpikirnya masuk pada tingkat ketiga atau kreatif.

Rekapitulasi data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di salah satu SMP yang berada di Kabupaten Bandung Barat sebagian besar dalam kriteria cukup kreatif sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif yang digunakan oleh Syahara & Astutik (2021), karena sebagian peserta didik mampu mendapatkan skor maksimal. Serta hasil penelitian menurut Indahsari & Fitrianna (2019), menyatakan bahwa kemampuan peserta didik masih lemah karena belum memahami maksud dari soal-soal dalam proses dan peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan konsep. Sesuai data yang didapatkan di lapangan kemampuan kreatif peserta didik atau siswa SMP kelas VIII disalah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bandung Barat masih tergolong rendah.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di satu SMP yang berada di Kabupaten Bandung Barat pada siswa kelas VIII diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagian besar berada pada kriteria cukup kreatif dalam menyelesaikan soal materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dari jumlah 23 peserta didik diambil 3 siswa dan dikelompokkan sesuai dengan jumlah indikator dan subjek tinggi, sedang serta rendah. Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan kreatif tinggi bisa memenuhi ketiga indikator atau sangat kreatif, peserta didik yang berkemampuan kreatif sedang bisa dikatakan kreatif karena menjawab soal sesuai dengan cara pada umumnya dan peserta didik yang berkemampuan kurang kreatif tidak mencapai ketiga karakteristik ketika indikator kemampuan kreatif. Ada sebagian indikator kemampuan kreatif yaitu Indikator kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*) merupakan indikator bahwa peserta didik dapat bekerja dengan cukup mudah. Sedangkan indikator yang paling sulit dilihat pada indikator kebaruan (*novelty*), karena terlalu banyak peserta didik yang tidak tahu cara menjawab soal bahkan tidak menjawab soal. Kesulitan bagi peserta didik biasanya adalah mereka tidak dapat memahami masalah yang disajikan. Pada saat memasukkan variabel dan konstanta, masih ada peserta didik yang belum mengetahui cara membedakan keduanya, kemampuan menggunakan pengurangan dan penjumlahan variabel juga masih menjadi problem bagi peserta didik, ada peserta didik yang dalam pembahasan pertanyaan sedemikian cara merubah jawaban tidak mengarah pada pertanyaan yang diajukan di akhir. Peserta didik belum mengetahui cara menyelesaikan soal dengan benar. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa bisa dicapai dengan melatih peserta didik dengan soal-soal yang sering mengandung indikator kreatif khususnya pada indikator *novelty*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian dan pembuatan artikel ini. Khususnya kepada lembaga IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi pembuatan artikel dan panitia ISAMME 4<sup>th</sup> yang telah memberikan arahan, juga kepada pihak sekolah serta siswa-siswi yang terlibat. Sehingga, penelitian bisa berjalan dengan yang diharapkan. Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi dan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra, O., Dupri, Gazali, N., Khairullazi, & Oktari, A. (2019). Community education engagement journal. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 58–66. <https://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Chandra, S. dan N. (2018). Deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) ditinjau dari kemampuan awal pada kelas IX SMP Negeri 5 Makassar. 2, 66–77. <https://doi.org/https://science.e-journal.my.id/>
- Harriman. (2017). Berfikir kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.60>
- Indahsari, A. T., & Fitrianna, A. Y. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X dalam menyelesaikan SPLDV. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(2), 77-86. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i2.p77-86>
- Marliana, H. (2015). Hasil belajar matematika siswa kelas XI. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 8–25. [https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/502/8/RinaSulistiyowati\\_Bab\\_Ii\\_Pm2021.Pdf](https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/502/8/RinaSulistiyowati_Bab_Ii_Pm2021.Pdf)
- Pratiwi, I., Yulianti, D., & Fitrianna, A. Y. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa MTs Ditinjau Dari Kemampuan Resiliensi Matematik Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 171-184. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p171-184>
- Rosmala, A. (2021). Model-model pembelajaran matematika. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/>
- Ruhama, M. A. H., Yasin, N., & La Nani, K. (2020). Analisis kemampuan berpikir logis matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol2iss2year2020page81-86>
- Sari, R. A., & Untarti, R. (2021). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan resiliensi matematis. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 3(1), 30-39. <http://dx.doi.org/10.29303/jm.v3i1.2577>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117>
- Siswono, T. Y. E. (2018). Mendorong berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah. *Konferensi Nasional Matematika XII*, 2, 74–87. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Sudarma, M. (2016). Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. <http://opac.fkip.untirta.ac.id/>
- Sulfaidah, N., Bahar, E. E., Studi, P., Matematika, P., & Makassar, U. M. (2022). Menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ( SPLDV ) Pada Kelas IX SMP. 2(2), 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/27458326-98>
- Suparman, T., & Zanthly, L. (2019). Analisis kemampuan beripikir kreatif matematis siswa SMP. *Journal on Education*, 1(2), 503-508. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.104>

Syahara, M. U., & Astutik, E. P. (2021). Analisis berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah SPLDV ditinjau dari kemampuan matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 201–212. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.892>.